

# ANALISIS HUBUNGAN SIMPANAN, MODAL SENDIRI, NPL, PROSENTASE BAGI HASIL DAN MARKUP KEUNTUNGAN TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)

**Pratin**

*Balai DIKLAT Keuangan III Yogyakarta*

**Akhyar Adnan**

*Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil dan markup keuntungan terhadap besarnya pembiayaan pada perbankan syariah. Perhitungan dan interpretasi dari analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi computer. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis uji-t. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah simpanan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan sementara variabel yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan.*

**Kata Kunci:** *Simpanan (DPK), Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil, Pembiayaan, dan Perbankan Syariah*

## PENDAHULUAN

Data Bank Indonesia (BI) per Agustus 2003 (Laporan Utama, Republika, Jum'at, 9 Januari 2004) menyatakan total asset perbankan syariah baru mencapai Rp 6,3 triliun atau 0,5 persen dari total asset perbankan konvensional. Sedangkan Bank Syariah Mandiri (BSM) per November 2003 memiliki asset Rp 3,1 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Rp 2,3 triliun. Asset Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencapai Rp 3,2 triliun dan DPK Rp 2,1 triliun.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perkembangan/pertumbuhan perbankan syariah nasional belum sesuai dengan peluang-peluang yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang ada dalam pengembangan perbankan syariah. Utomo (2002) menyebutkan adanya kendala kultural dalam

pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Menurut Syafi'i Antonio (2001) kendala pengembangan bank syariah antara lain sumber daya manusia, belum terpenuhinya peraturan pemerintah di bidang perbankan syariah yang memadai, kurangnya akademi perbankan syariah dan kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang keberadaan bank syariah.

Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan/dana, dan manfaat yang besar bagi masyarakat (sektor riil), pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan/pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke

masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (perbankan syariah).

Menurut Rose dan Kolari (1995) ada dua faktor yang mempengaruhi pendapatan lembaga keuangan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain perubahan teknologi pengiriman jasa, kompetisi dari lembaga keuangan lainnya, hukum dan peraturan mengenai lembaga keuangan, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi system ekonomi dan keuangan. Faktor internal antara lain efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian biaya, kebijakan manajemen perpajakan, posisi likuiditas, dan posisi risiko.

Menurut Muhammad (2004) faktor-faktor lingkungan secara umum dikelompokkan menjadi lingkungan umum dan lingkungan khusus. Faktor lingkungan umum yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah antara lain kondisi politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, teknologi, kondisi lingkungan alamiah, dan keamanan lingkungan/negara. Faktor lingkungan khusus yang berpengaruh antara lain adalah pelanggan/nasabah, pemasok/penabung, pesaing, serikat pekerja, dan kebijakan bank sentral atau regulator.

Sumber-sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (loan) menurut Rose-Kolari (1995) adalah simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka), pinjaman bank sentral (pinjaman likuiditas), pinjaman dari institusi keuangan internasional, dan modal ekuitas (modal disetor, laba ditahan, cadangan).

Seperti Muhamad dan Rose-Kolari, penelitian ini menguji simpanan (DPK), ekuitas (modal sendiri), prosentase margin markup dan bagi hasil, dan tingkat NPL sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh bank syariah. Simpanan dan ekuitas sebagai faktor efisiensi penggunaan sumber daya, prosentase margin sebagai faktor yang menunjukkan tingkat

kompetisi dari lembaga keuangan (bank), dan tingkat NPL sebagai faktor pengendalian biaya dan posisi risiko. Hasil penelitian Kurniawan (2001: 60-61) menunjukkan bahwa dana bank (simpanan) dan suku bunga pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyaluran dana kredit usaha kecil, kurs dan inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil dan markup terhadap besarnya pembiayaan pada perbankan syariah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

"Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)".

Pembiayaan menurut Muhamad (2002), secara luas, berarti *financing* atau

pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syari'ah, kepada nasabah.

Alokasi dana (pembiayaan) mempunyai beberapa tujuan (Muhamad, 2002) yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Tujuan dari investasi dalam pembiayaan (*loan*) menurut Rose-Kolari (1995) adalah untuk memperoleh pendapatan utama dalam jenis pendapatan bunga (markup *murabahah*), memaksimalkan keuntungan, penetrasi pasar, mengembangkan jasa bank lainnya, mengembangkan aktifitas ekonomi, dan melakukan fungsi moneter.

#### **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pembiayaan**

Beberapa variabel yang dianggap paling dominan mempunyai hubungan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Variabel yang akan diteliti adalah simpanan (DPK), modal sendiri, NPL yang ditargetkan, dan prosentase bagi hasil dan atau markup keuntungan yang diterima bank.

#### **Simpanan/DPK**

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau

dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan."

Secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah, seperti giro wadiah, tabungan wadiah, dan tabungan dan deposito mudharabah. Menurut Siamat (1993), Rose dan Kolari (1995), Syafi'i Antonio (2001), Suyatno (2001), Muhamad (2002), Sudarsono (2003) dan Karim (2004) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah simpanan, sehingga menurut penulis semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula. Penelitian Kurniawan (2001:60) menunjukkan bahwa dana bank (simpanan) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyaluran dana kredit usaha kecil oleh bank-bank di Indonesia.

#### **Modal Sendiri**

Menurut Zainul Arifin (2002) secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

Bank sebagai unit bisnis membutuhkan darah bisnis, yaitu berbentuk modal. Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Menurut Johnson and Johnson (1985), modal bank mempunyai tiga fungsi yaitu *pertama*, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. *Kedua*, sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian kredit. *Ketiga*, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Siamat (1993), Rose dan Kolari (1995), Syafi'i Antonio (2001), Suyatno (2001), Muhamad (2002), Sudarsono (2003) dan Karim (2004) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) adalah modal sendiri (ekuitas), sehingga semakin besar sumber dana (ekuitas) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula.

### ***NPL yang Ditargetkan***

*Not Performing Loan* (NPL) merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tidak tertagih. Besarnya NPL mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank. Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan yang buruk ini (Rose-Kolari, 1995) antara lain karakter buruk peminjam, adanya praktek kolusi dalam pencairan pembiayaan, kelemahan manajemen, pengetahuan dan ketrampilan, dan perubahan kondisi lingkungan. Untuk menekan atau meminimalkan tingkat NPL ini perlu dilakukan analisis pembiayaan.

Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan manajemen bank (semakin ditekan tingkat

NPL) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun. Hal ini disebabkan karena waktu proses pembiayaan yang cukup lama, analisis pembiayaan yang mendalam, bahkan ada calon nasabah yang merasa privasi pribadinya terganggu (merasa tidak dipercaya) karena adanya analisis karakter yang mendalam, sehingga calon nasabah merasa lebih baik meminjam (pindah) ke bank lain yang lebih lunak dalam melakukan analisis pembiayaan/kebijakan kredit.

Kalau data NPL yang ditargetkan tersedia (dapat diungkapkan) akan lebih baik/tepat dalam mencari pengaruh atau hubungan yang ada terhadap jumlah pembiayaan. Karena tidak tersedia (tidak adanya) data ini, menurut penulis, tingkat NPL yang ada bisa menunjukkan tingkat kebijakan kredit yang dilaksanakan oleh manajemen bank.

Menurut Siamat (1993), Rose dan Kolari (1995), Syafi'i Antonio (2001), Suyatno (2001), Muhamad (2002), dan Karim (2004) pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.

### ***Prosentase Bagi Hasil***

Bank syariah menerapkan marjin keuntungan terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis NCC (*Natural Certainty Contract*), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu, seperti pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *muntahia bit tamlik*, *salam*, dan *istishna*. Penetapan besarnya marjin keuntungan dilakukan dengan referensi marjin keuntungan, yaitu marjin keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO (*Assets and Loans Committee*) bank syariah (Karim, 2004). Penetapan marjin keuntungan pembiayaan berdasarkan

rekomendasi, usul dan saran dari Tim ALCO bank syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*, *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*, *Expected Competitive return for Investors (ECRI)*, *Acquiring Cos*, dan *Overhead Cost*.

Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis NUC (*Natural Uncertainty Contract*), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktu, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.

Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan referensi tingkat marjin keuntungan dan perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai. Referensi tingkat marjin keuntungan adalah referensi tingkat marjin keuntungan yang ditetapkan oleh rapat ALCO. Menurut Syafi'i Antonio (2001), Muhamad (2002), dan Karim (2004) tingkat biaya pembiayaan (marjin keuntungan) berpengaruh terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah. Bila tingkat marjin keuntungan lebih rendah daripada rata-rata suku bunga perbankan nasional, maka pembiayaan syariah semakin kompetitif. Siamat (1993) dan Suyatno (2001) berpendapat bahwa tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap jumlah kredit di pasar perbankan.

Menurut Rose dan Kolari (1995) jumlah permintaan pembiayaan/pinjaman (loan) oleh masyarakat berhubungan terbalik dengan tingkat suku bunga. Atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin sedikit jumlah permintaan pinjaman, dan sebaliknya. Jumlah penawaran pembiayaan oleh bank berhubungan searah dengan tingkat suku bunga, atau semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pembiayaan yang ditawarkan.

Penelitian Kurniawan (2001: 61) menunjukkan bahwa suku bunga pinjaman

mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyaluran dana kredit usaha kecil oleh bank-bank di Indonesia. Penelitian Sadwianto tersebut dengan data tahun 1992-1997, dimana menurut penulis pada waktu itu posisi tawar nasabah (usaha kecil dan menengah) relatif lemah dibanding posisi tawar perbankan. Hal ini berbeda dengan kondisi sekarang dimana kompetisi industri perbankan relatif sangat tinggi dan nasabah relatif lebih kritis dan rasional dalam memilih sumber-sumber pendanaan. Dengan demikian, semakin rendah tingkat margin yang diambil oleh bank syariah akan semakin besar pembiayaan yang diminta oleh masyarakat dan atau akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank.

## **METODE PENELITIAN**

### **Obyek Penelitian**

Penelitian ini bersifat studi kasus maka obyek penelitian hanya pada satu bank yang menjadi studi kasus penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pertimbangan dipilihnya BMI ini antara lain adalah bank ini relatif lebih dulu dan lebih lama mulai beroperasinya dibanding bank-bank umum syariah lainnya sehingga kecukupan data dapat terpenuhi. BMI merupakan bank milik masyarakat/swasta dimana teknis operasinya biasanya lebih banyak didorong oleh pertimbangan ideologis dan ekonomis, beda dengan bank milik pemerintah yang operasionalnya sering didominasi pertimbangan politis atau kepentingan pemerintah/penguasa. Juga bank ini secara kepemilikan asset merupakan bank umum syariah dengan jumlah asset terbesar di Indonesia.

### **Variabel dan Sumber Data**

Variabel yang digunakan adalah simpanan, modal sendiri, NPL, dan prosentase marjin keuntungan dan bagi hasil dengan masing masing variabel menggunakan data laporan keuangan bulanan, triwulanan

dan tahunan dengan laporan keuangan terakhir 30 September 2004.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima macam, yaitu:

- Data mengenai jumlah total dana simpanan/DPK yang diperoleh dari data Laporan Keuangan (Neraca) dalam bentuk versi BMI giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito berjangka mudharabah, atau giro, tabungan dan deposito versi BI.
- Data mengenai jumlah total modal sendiri yang diperoleh dari data Laporan Keuangan (Neraca) dalam bentuk modal ekuitas.
- Data mengenai tingkat NPL yang diperoleh dari Laporan Keuangan yaitu Perhitungan Ratio Keuangan dalam bentuk Rasio NPL.
- Data mengenai tingkat prosentase margin keuntungan dan bagi hasil diperoleh dari Laporan keuangan (Rugi Laba) dalam bentuk pendapatan margin dan bagi hasil dibagi jumlah pembiayaan rata-rata sederhana. Perhitungan ini diadopsi dari penentuan tingkat bunga dengan pendekatan biaya dana pinjaman (*cost of loanable fund*).  

$$\text{Cost of loanable fund} = \text{interest expense} : (\text{total fund} - \text{unloanable fund}) = \dots\%$$
 sehingga pada bank syariah (variabel ini) menjadi % margin/bagi hasil = margin dan bagi hasil : pembiayaan  
 Jumlah pembiayaan rata-rata sederhana diperoleh dari jumlah pembiayaan seperti tercantum pada laporan keuangan periode tersebut ditambah jumlah pembiayaan pada laporan keuangan periode sebelumnya, hasilnya dibagi dua. Dalam laporan keuangan triwulanan atau tahunan versi BMI data ini berupa pendapatan margin dan bagi hasil, sedang versi BI dalam laporan bulanan, triwulanan atau tahunan berupa pendapatan bunga.

- Data mengenai jumlah pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan bulanan versi BI dalam kredit yang disalurkan dengan angka brutto (sebelum dikurangi PPAP).

### Hipotesis Operasional

Hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan mendasarkan pada kajian pustaka dan landasan teori serta latar belakang penulisan, diajukan sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

H0 : variabel simpanan, modal sendiri, dan NPL secara individual (*partial*) tidak berhubungan positif dengan variabel pembiayaan.

H1 : variabel simpanan, modal sendiri, dan NPL secara individual (*partial*) berhubungan positif dengan variabel pembiayaan.

#### Hipotesis 2

H0 : variabel prosentase margin keuntungan secara individual (*partial*) tidak berhubungan negatif dengan variabel pembiayaan.

H2 : variabel prosentase margin keuntungan secara individual (*partial*) berhubungan negatif dengan variabel pembiayaan.

### Alat Analisis

Analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan *least square method* dengan dasar persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana :

Y = variabel Pembiayaan

a = konstanta

b<sub>1</sub> = slope

X<sub>1</sub> = variabel simpanan / DPK

X<sub>2</sub> = variabel modal sendiri / Ekuitas

X<sub>3</sub> = variabel Marjin

$X_4$  = variabel NPL  
 $e$  = residual

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perubahan masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Metode ini dilakukan pada persamaan regresi yang diperoleh dari hubungan masing-masing variabel DPK, ekuitas, Margin dan NPL secara individual (*partial*) terhadap variabel jumlah pembiayaan, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien yang ada pada kolom signifikansi sesuai masing-masing variabel bebasnya dengan batas normal/koefisien alfa-nya (5 atau 10%). Bila koefisien signifikannya masing-masing variabel bebas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka uji t menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

#### ANALISIS DATA

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dulu mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan pada data yang berhasil dikumpulkan dan variabel yang diperlukan belum langsung tersedia. Pengolahan data yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut: data Desember 1996-1999 dikeluarkan karena data ini tidak terdapat rasio NPL, menjumlahkan giro, tabungan dan deposito untuk mendapatkan total simpanan (DPK), dan mencari pendapatan margin/bagi hasil pada masing-masing periode laporan keuangan dan rata-rata pembiayaan sehingga diperoleh prosentase margin pada masing-masing periode laporan keuangan tersebut.

Untuk mengurangi heterogenitas data pada variabel margin, margin dibuat bulanan. Hal ini dilakukan dengan laba bulan September dibagi 2, hasilnya ditempatkan pada laba September dan Agustus 2003. Laba Maret 2001 sampai dengan Desember 2001 masing-masing dibagi 3, laba Desember 2000 dibagi 12. Pembagian rata-rata ini

tidak dapat dilakukan pada pembiayaan, DPK dan ekuitas karena adanya perbedaan sifat pada rugi laba dengan neraca.

Kelengkapan data NPL diperoleh dengan cara menganggap (asumsi) bahwa tingkat NPL pada data yang tidak terdapat NPL diasumsikan setingkat dengan tingkat NPL yang ada dalam kurun waktu triwulan tersebut. Hal ini diadopsi dari kebijakan BI tentang laporan indikator perbankan bahwa NPL merupakan rasio antara jumlah kredit macet yang masih ada dibanding dengan jumlah kredit yang disalurkan pada periode laporan keuangan berakhir. Tingkat NPL bukan hasil penjumlahan NPL yang ada pada bulan/periode laporan keuangan sebelumnya sehingga penulis tidak menggunakan pembebanan dengan rata-rata tertimbang pada periode yang tidak ada rasio NPL-nya. Sebagai contoh, tingkat NPL triwulan Desember 2003 juga sama besarnya dengan tingkat NPL yang ada pada laporan keuangan tahunan 2003.

Untuk mengurangi heterogenitas data guna mewujudkan data yang homogen, dan pengaruh data runtun waktu yang biasanya menyebabkan autokorelasi, variabel penelitian perlu ditimbang (transformasi) dengan jumlah masing-masing total asset pada periode laporan keuangan.

Dari beberapa pengujian tersebut, penulis memilih pengujian untuk jenis data ketiga yaitu dengan menimbang pada variabel pembiayaan (Y), DPK (X1), dan ekuitas (X2) dengan total asset. Pertimbangannya antara lain variabel margin dan NPL sudah merupakan rasio (perbandingan) dan merupakan tingkat ukuran yang berlaku umum. Variabel pembiayaan, DPK, dan ekuitas merupakan data yang sangat dipengaruhi runtun waktu, dan data-datanya menunjukkan angka nominal, untuk mengubah menjadi data perbandingan sehingga homogen dengan variabel margin dan NPL, maka variabel tersebut perlu ditimbang dengan *total asset*. Penimbangan ini akan menun-

jujukan perbandingan proporsional antara variabel pembiayaan, DPK, dan ekuitas terhadap total asset. Pengukuran besar kecilnya pembiayaan, DPK dan ekuitas bukan dari jumlah nominalnya tetapi dari tingkat proporsionalnya atas total asset. Hasil transformasi (timbangan) seperti ini menghasilkan residu yang menunjukkan tingkat homogenitas data paling baik yaitu 0,00001 atau paling mendekati nol.

### Uji Asumsi Klasik

#### Pengujian Autokorelasi

Koefisien Durbin-Watson seperti tabel 1 menunjukkan angka 1,207. Bila koefisien durbin-watson mendekati 2 bisa dikatakan tidak ada autokorelasi. Angka 1,207 bisa dikatakan cukup jauh dari angka 2 sehingga bisa diindikasikan adanya autokore-

lasi positif yaitu data penelitian berikutnya dari variabel penelitian yang sama angkanya akan semakin besar karena pengaruh data penelitian sebelumnya. Karena pengujian data bukan bersifat time series, gejala autokorelasi ini bisa diabaikan.

#### Pengujian Multikolinearitas

Syarat tidak adanya multikolinier adalah koefisien VIF tidak lebih dari 5. Hasil pengujian seperti pada tabel 2 menunjukkan bahwa angka koefisien VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu DPK = 1,721, Ekuitas = 1,727, Margin = 1,366, dan NPL = 1,383 berarti bahwa masing-masing variabel bebas tersebut tidak mengandung multikolinieritas atau tidak ada hubungan (pengaruh) antar masing-masing variabel bebas.

**Tabel 1.**

**Model Summary <sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,716 <sup>a</sup>	,512	,453	35,6468	1,207

a. Predictors: (Constant), NPL, EKUITAS, MARGIN, DPK

b. Dependent Variable: FINANCE

**Tabel 2:**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-334,892	261,786		-1,279	,210		
	DPK	1,460	,296	,787	4,934	,000	,581	1,721
	EKUITAS	,753	,518	,232	1,453	,156	,579	1,727
	MARGIN	-4,06E-02	,024	-,244	-1,719	,095	,732	1,366
	NPL	,204E-03	,002	,103	,724	,474	,723	1,383

a. Dependent Variable: FINANCE



**Pengujian Heteroskedastisitas**

Dengan pengujian SPSS, bila nilai jumlah nilai e (residu) mendekati nol maka datanya homogen atau tidak ada heterokedastisitas, sebaliknya bila jumlah e tidak mendekati nol maka ada heterokedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah residu sebesar 0,00001 berarti data yang diuji dalam penelitian sudah sangat homogen.

**Nilai Determinasi**

Uji determinasi ( $r^2_{adj}$ ) adalah hasil analisis regresi yang menunjukkan sifat persamaan regresi yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin tinggi koefisien determinasinya maka persamaan regresi tersebut semakin baik. Dari hasil regresi seperti pada tabel 1 di atas menunjukkan sebesar 0,453 artinya sebesar 45,30% perubahan pembiayaan dapat dijelaskan oleh perubahan DPK, ekuitas, margin dan tingkat NPL setelah penyesuaian untuk sejumlah variabel-variabel penjelas dan ukuran sampel.

**Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variasi perubahan nilai masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel terikat. Dari hasil regresi seperti pada tabel 2 di atas

diketahui bahwa koefisien signifikan DPK 0,000, signifikan ekuitas 0,156, signifikan margin 0,095, dan signifikan sebesar 0,474. Dengan alpha 10% ataupun 5% berarti masing-masing variabel bebas tersebut mempunyai hubungan terhadap pembiayaan sebagai berikut :

- a. Variabel DPK mempunyai hubungan positif secara signifikan terhadap pembiayaan sehingga hipotesa nol (H0) pertama untuk variabel DPK ditolak.
- b. Variabel ekuitas mempunyai hubungan positif tapi tidak signifikan sehingga hipotesa nol (H0) pertama untuk variabel ekuitas diterima.
- c. Variabel NPL mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan sehingga hipotesa nol (H0) pertama untuk variabel NPL diterima.
- d. Variabel margin mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan sehingga hipotesa nol (H0) kedua diterima. Koefisien signifikan 0,095 sudah sangat dekat (dibulatkan) ke 0,100 sehingga dengan alpha 10% termasuk tidak signifikan.

**PEMBAHASAN HASIL ANALISIS**

Hasil analisis atas pengujian hipotesis dengan pengujian parsial (individu) seperti telah diuraikan sebelumnya secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
Ringkasan Pengujian Hipotesis Parsial

Variabel Bebas	Hasil Analisis	Hipotesa Nol
DPK	Hubungan positif signifikan	Ditolak
Ekuitas	Hubungan positif tidak signifikan	Diterima
% Margin	Hubungan negatif tidak signifikan	Diterima
NPL	Hubungan positif tidak signifikan	Diterima

### Variabel DPK

Variabel DPK mempunyai hubungan positif signifikan dengan beta 1,460 berarti setiap kenaikan satu juta rupiah variabel DPK maka pembiayaan yang disalurkan akan naik 1,46 juta rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap, dan sebaliknya. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Sadwianto Kurniawan (2001), dan sudah sesuai dengan kerangka pikir penulis dengan landasan teori yang ada.

### Variabel Ekuitas

Variabel ekuitas mempunyai hubungan positif tidak signifikan sehingga hipotesa nol diterima. Beberapa hal yang bisa menjelaskan kenapa ekuitas (modal sendiri) hubungannya tidak signifikan terhadap pembiayaan pada BMI khususnya dan mungkin pada bank syariah pada umumnya antara lain:

Ekuitas sebagai modal inti digunakan sebatas untuk perhitungan CAR (*Capital Adequate Ratio*) sebagai indikator kemampuan penyerapan kerugian dan sebagai batas maksimum pemberian kredit/pembiayaan. Untuk memperoleh tingkat CAR yang baik (memenuhi peraturan BI) bank tidak hanya mengandalkan modal inti saja, bank juga bisa mencari sumber dana lain seperti modal pinjaman dan pinjaman subordinasi sebagai modal pelengkap.

Menurut Rose dan Kolari (1995: 170) bank umum (komersial) adalah lembaga leverage tinggi (*highly leverage organizations*), tergantung terutama pada pinjaman (*debt*) atau simpanan (*deposit*) untuk meningkatkan asset-assetnya. Ekuitas hanya sebagai sandaran (perlindungan) kecil terhadap depositor/kreditor atas penurunan nilai asset bank, bank bergantung terutama pada kompetensi dan kehati-hatian (*competency and prudence*) manajemen dan stabilitas system keuangan bank. Menurut penulis, selama modal inti (ekuitas) masih bisa memenuhi kewajiban minimum penyediaan modal maka suatu lembaga bank akan mengoptimalkan peran simpanan (DPK) untuk meningkatkan pembiayaan yang disalurkan.

### Variabel Margin

Variabel margin mempunyai hubungan negatif tidak signifikan sehingga hipotesa nol diterima. Dengan kata lain bahwa perubahan tingkat % margin pada BMI tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Untuk memberi gambaran perubahan tingkat margin terhadap pembiayaan berikut disajikan tabel perbandingan sederhana antara tingkat margin, total pembiayaan dan FDR, serta tabel tingkat suku bunga di perbankan nasional.

**Tabel 4.**  
Tingkat % Margin, Pembiayaan dan FDR Tahunan pada BMI

Periode	% Margin	Pembiayaan (Jutaan Rp)	FDR
Per September 2004	17	3.766.817	110,19
Per Desember 2003	16	2.363.681	76,97
Per Desember 2002	15	1.770.438	84,00
Per Desember 2001	13	999.420	88,50

*Sumber data: % margin tahunan berasal dari % margin bulanan seperti pada lampiran 1 dirata-rata kemudian disetahunkan, Pembiayaan berasal dari lampiran 1, dan FDR bersumber dari Laporan Rasio Keuangan Triwulanan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan atau Muamalatbank.com.*

Tabel 5  
Tingkat Bunga di Perbankan Nasional dan BMI

Tahun	Bank Swasta Nasional			Bank Umum			BMI
	Modal kerja	Konsumsi	Investasi	Modal kerja	Konsumsi	Investasi	
2004	13.82	17.44	14.78	14.32	17.73	14.85	17
2003	16.67	20.43	17.24	16.94	19.58	17.04	16
2002	19.07	22.14	18.87	18.95	20.14	18.04	15
2001	18.45	19.44	18.17	18.55	19.10	17.11	13

Sumber data : Laporan Indikator Perbankan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Dan Lampiran 1, suku bunga dirata-rata (setahun)

Perubahan tingkat margin tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pembiayaan, hal ini terjadi antara lain disebabkan beberapa faktor berikut:

#### ***Sebagian Besar Nasabah Syariah Minded***

Pelanggan (nasabah) yang menjadi target konsumen bank syariah pada umumnya adalah konsumen yang sensitif atau kritis dalam hal system syariah (*syariah minded*). Mereka pada umumnya kurang mepedulikan besarnya tingkat margin, pertimbangan utamanya adalah kepentingan kebutuhan hukum Islam (Burhanuddin, 2004).

#### ***Penetapan Margin Mengacu Tingkat Margin (Bunga) Rata-Rata Perbankan***

Kebijakan tingkat margin yang diambil oleh bank syariah (BMI) meskipun ada kenaikan misalnya, tetap berusaha dibawah atau minimal setingkat dengan tingkat bunga rata-rata di pasar perbankan. Karim (2004:253-254) berpendapat bahwa idealnya bank syariah menerapkan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah daripada suku bunga kredit bank konvensional, dan penetapan margin keuntungan pada suatu bank syariah antara lain mempertimbangkan tingkat margin keuntungan rata-rata pada pasar perbankan syariah sebagai kompetitor langsung, dan tingkat suku bunga rata-rata pada pasar perbankan konvensional sebagai kompetitor tidak langsung.

#### ***Permintaan Pembiayaan di Bank Syariah Cukup Tinggi***

Permintaan (pangsa pasar) pembiayaan di bank syariah cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari tingkat *Finance to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah yang bisa mencapai lebih 100%, sebagai contoh laporan rasio keuangan BMI per 30 September 2004 seperti pada tabel di atas FDR-nya 110,19%. Meskipun ada kenaikan tingkat margin, pembiayaan yang disalurkan masih cukup tinggi karena tingginya permintaan pembiayaan oleh masyarakat, disisi lain tingkat margin yang ditetapkan masih mengacu pada tingkat rata-rata pasar perbankan.

#### ***Variabel NPL***

Variabel NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan sehingga hipotesa nol diterima. Berarti bahwa di BMI kenaikan/penurunan tingkat NPL sebagai wujud dari kebijakan kredit/analisis pembiayaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Untuk memberi gambaran perubahan tingkat NPL terhadap pembiayaan berikut disajikan tabel perbandingan sederhana antara tingkat NPL, total pembiayaan dan FDR pada BMI, dan pada laporan indikator perbankan nasional oleh BI.

**Tabel 6.** Tingkat NPL, Pembiayaan dan FDR Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Periode	NPL	Pembiayaan (Jutaan Rp)	FDR
Per September 2004	2,21	3.766.817	110,19
Per Desember 2003	3,15	2.363.681	76,97
Per Desember 2002	4,76	1.770.438	84,00
Per Desember 2001	6,18	1.215.231	88,50
Per Desember 2000	19,34	914.800	97,90

Sumber data : data pembiayaan merupakan ringkasan dari lampiran 1. NPL dan FDR bersumber dari Laporan Rasio Keuangan Triwulanan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan atau Muamalatbank.com

**Tabel 7.** Laporan Indikator Perbankan Nasional

Periode	NPL	Pembiayaan (Trilyun Rp)	LDR
Per Juni 2004	7,50	528,7	57,92
Per Desember 2003	8,20	477,2	53,70
Per Desember 2002	8,09	410,3	49,09
Per Desember 2001	12,10	358,6	44,97
Per Desember 2000	18,80	320,4	45,83

Sumber data: Laporan Indikator Perbankan Nasional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Beberapa hal yang menyebabkan perubahan tingkat NPL tidak mempunyai hubungan terhadap jumlah pembiayaan pada BMI dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Permintaan Pembiayaan di Bank Syariah Cukup Tinggi**

Dengan tingginya permintaan pembiayaan oleh masyarakat walaupun kebijakan kreditnya ketat (tingkat NPL rendah) maka permintaan pembiayaan tetap tinggi. Permintaan pembiayaan yang cukup tinggi ini bisa dilihat dari tingkat FDR bank syariah yang relatif tinggi, bahkan melebihi 100% dibanding dengan tingkat LDR pada perbankan nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi tawar perbankan syariah (BMI) lebih kuat dibanding dengan posisi nasabah atau calon nasabahnya.

#### **Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah.**

Menurut Muhamad (2002: 268) penanganan pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan yang diragukan atau

macet oleh bank syariah lebih banyak dilakukan dengan cara *rescedulling*, yaitu menjadwalkan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran, *reconditioning*, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil usaha, dan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan *al-qardhul hasan*, yaitu mengangsur pengembalian pokok saja (tanpa tambahan margin) daripada melakukan eksekusi jaminan. Eksekusi jaminan dilakukan sebagai jalan terakhir bila cara lain yang lebih manusiawi (cara menurut ajaran Islam) tidak berhasil mengatasi pembiayaan bermasalah.

Menurut penulis, kondisi yang ada (mungkin) adalah pembiayaan yang potensial bermasalah (potensial menjadi NPL) sebenarnya cukup tinggi, namun dengan *rescedulling*, *reconditioning* dan pembiayaan ulang *al-qardhul hasan* maka tingkat NPL bisa ditekan. Dan dengan penanganan seperti ini sebagai salah satu keunggulan bank syariah akan mendorong permintaan pembiayaan oleh masyarakat semakin meningkat.

### ***Kecilnya Peluang Moral Hazard pada Bank Syariah.***

Analisis pembiayaan dalam pencairan pembiayaan meliputi rumus 5C, yaitu *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman, *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil, *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam, *Colateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank, *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak. Prinsip 5C tersebut terkadang ditambahkan dengan 1C, yaitu *Constraint* artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha (Muhamad, 2002: 261).

Menurut Rose dan Kolari (1995) faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan yang buruk (NPL) antara lain karakter buruk peminjam, adanya praktek kolusi dalam pencairan pembiayaan, kelemahan manajemen, pengetahuan dan ketrampilan, dan perubahan kondisi lingkungan. Sependapat dengan Rose dan Kolari tersebut, menurut penulis dengan memperhatikan kondisi yang ada sekarang maupun sebelum atau selama krisis, bahwa sebagian besar kredit macet yang ada di perbankan disebabkan oleh karakter buruk nasabah maupun manajemen bank. Di sisi lain nasabah dan manajemen bank syariah sangat menjunjung tinggi nilai etika dan agama, bahkan mereka berbisnis dalam lingkungan bank syariah dalam rangka mengaplikasikan prinsip-prinsip agama sehingga *moral hazard* ini sangat kecil kemungkinannya ditemui di bank syariah. Selama ini belum terdengar bahwa *moral hazard* terjadi di lingkungan perbankan syariah. Faktor perubahan lingkungan bisnis bisa dihindari/dikurangi dengan analisis pembiayaan yang mendalam.

Hal ini juga didorong oleh produk-produk pembiayaan syariah terutama murabahah dan ijarah. Produk pembiayaan ini

memperkecil timbulnya *moral hazard* karena barang/jasa sebagai tujuan pembiayaan harus sudah ada dan pihak bank yang menyerahkan kepada nasabah. Menurut penulis, rendahnya tingkat NPL yang ada bukan hanya karena kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang ketat tetapi karena keunggulan bank syariah yang sangat kecil untuk munculnya *moral hazard*. Bisa jadi kebijakan kreditnya adalah longgar (biasa sesuai standard) sehingga pembiayaan yang disalurkan tetap tinggi, namun NPL-nya tetap rendah karena adanya keunggulan tersebut.

### **PENUTUP**

Uraian penutup pada penelitian ini meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

#### **Simpulan**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel DPK mempunyai hubungan positif secara signifikan terhadap pembiayaan.
- b. Secara Parsial variabel ekuitas mempunyai hubungan positif secara tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hubungan yang tidak signifikan ini antara lain disebabkan karena ekuitas digunakan sebatas perhitungan CAR, dan bank merupakan lembaga *leverage*.
- c. Secara Parsial variabel NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hubungan yang tidak signifikan ini antara lain disebabkan karena permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di bank syariah, khususnya dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding dengan bank konvensional, dan kecilnya peluang *moral hazard* pada bank syariah.
- d. Secara parsial variabel margin mempunyai

nyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hubungan yang tidak signifikan ini antara lain disebabkan karena sebagian besar nasabah adalah *syariah minded*, penetapan margin mengacu tingkat bunga rata-rata perbankan, dan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di bank syariah.

### Implikasi Penelitian

Dengan kesimpulan seperti di atas, beberapa implikasi yang dapat diterapkan pada BMI khususnya dan bank syariah pada umumnya. Implikasi tersebut antara lain:

- a. Penggalan/pengumpulan DPK diusahakan semaksimal mungkin. Berbagai inovasi seperti produk *Share* terus dimunculkan, sosialisasi digiatkan, dan berbagai strategi pengumpulan dana pihak ketiga yang efektif dan sesuai syariah dijalankan. Hal ini mengingat hubungan DPK yang signifikan terhadap pembiayaan dengan beta yang cukup dominan 1,46 atau kenaikan pembiayaan sebesar 146% dari kenaikan DPK.
- b. Pengelolaan modal (*capital management*) sudah tepat sesuai jenis lembaga usaha perbankan sehingga perlu tetap dipertahankan. Yang penting jumlah ekuitas tetap bisa mencukupi kebutuhan penyediaan modal minimum (CAR), mengingat hubungan ekuitas tidak signifikan terhadap pembiayaan.
- c. Penetapan tingkat margin tetap diusahakan mengacu pada *rate* yang ada di pasar perbankan. Meskipun ada kenaikan tingkat margin selama masih mengacu pada tingkat rata-rata pasar perbankan maka kenaikan ini tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan. Menurut penulis, ke depan pasar perbankan syariah akan semakin kompetitif, dan bila ingin menjadi besar tidak bisa hanya mengandalkan pada nasabah yang *syariah minded*.
- d. Rasio NPL sebagai salah satu indikator kinerja perbankan yang sehat perlu diupayakan tingkat NPL yang rendah. Disamping dengan kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang ketat atau wajar, dalam rangka mewujudkan tingkat NPL yang rendah ini perlu dipupuk dan dijaga integritas dan dedikasi pengurus/manajemen bank serta ditingkatkan usaha pembinaan nasabah/calon nasabah untuk memperkecil munculnya *moral hazard*. Perlu dihimpun dana infak/sedekah dan hibah tunai oleh bank syariah sebagai sumber dana pembiayaan *al-qardhul hasan*. Juga perlu meningkatkan kuantitas pelayanan pembiayaan, misalnya dengan membuka kantor cabang atau kantor kas di tempat-tempat baru yang potensial untuk meningkatkan jumlah nasabah dan sekaligus jumlah permintaan pembiayaan.

### Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan dan implikasinya tersebut di atas dibuat dengan catatan adanya beberapa kelemahan-kelemahan (keterbatasan) pada penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Data penelitian tidak lengkap yaitu tidak adanya data tingkat NPL bulanan, sementara penelitian ini sebagian besar menggunakan data bulanan.
- b. Data NPL yang menjadi data penelitian bukan data NPL yang ditargetkan, padahal data sebenarnya yang diperlukan adalah data NPL yang ditargetkan sebagai wujud kebijakan kredit yang dilaksanakan manajemen bank.
- c. Tingkat margin yang menjadi data penelitian bukan data tingkat margin yang ditetapkan oleh manajemen bank, padahal data sebenarnya yang diperlukan adalah data tingkat margin yang ditetapkan oleh manajemen bank atau tingkat margin nyata (riil) yang berlaku di Bank Muamalat Indonesia.

- d. Sebagian besar data penelitian adalah berasal dari laporan keuangan bulanan bersifat *unaudited* dimana data ini kurang valid dibanding dengan data laporan keuangan triwulanan atau tahunan. Penulis menemukan beberapa data dari laporan keuangan bulanan ini yang tidak konsisten dengan data laporan keuangan triwulanan. Bila data yang dipakai adalah data triwulanan (publikasi) resmi, memang datanya lebih valid, tetapi tidak memenuhi kecukupan data karena data yang tersedia hanya 15 laporan keuangan triwulan.
- e. Jenis laporan keuangan yang digunakan sebagai data penelitian adalah tidak sama, yaitu laporan keuangan tahunan 1 data, laporan triwulanan 4 data, dan sisanya laporan bulanan. Margin untuk triwulanan dan tahunan bisa dibuat (diadakan) margin bulanan, tetapi pembiayaan, DPK dan ekuitas tidak bisa dibuat bulanan.
- f. Cakupan variabel pembiayaan terlalu luas, meliputi semua pembiayaan yang ada di bank syariah seperti murabahah, ijarah, mudharabah/musyarakah dan lainnya sehingga data penelitian dan hasilnya kurang fokus. Hal ini dilakukan karena data masing-masing pembiayaan tersebut tidak tersedia, sebagian besar data laporan yang ada baik versi BI maupun BMI merupakan data pembiayaan gabungan, yaitu dicatat/dilaporkan sebagai kredit yang disalurkan (versi BI) atau pembiayaan yang diberikan (versi BMI).
- g. Diindikasikan adanya autokorelasi pada data penelitian ini sehingga perlu hati-hati terhadap kesimpulan yang dibuat dan dalam menanggapi implikasi penelitian.

#### **Agenda Penelitian Berikutnya**

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih valid atas penelitian-penelitian yang sejenis di kemudian hari, penulis mengajukan beberapa saran untuk memperkecil/mengurangi keterbatasan-keterbatasan penelitian yang ada kepada peneliti berikutnya sebagai berikut:

- a. Data penelitian usahakan memakai minimal data triwulanan (diasumsikan data ini tercukupi di kemudian hari) sehingga kelengkapan data seperti data tingkat NPL terpenuhi dan sesuai dengan faktanya. Data ini juga lebih valid karena laporan publikasi resmi perusahaan. Juga dengan data triwulanan dimungkinkan dapat mengatasi adanya autokorelasi. Dari hasil pengujian regresi dengan jenis data kecil mentah maupun kecil olah (data triwulanan) seperti pada lampiran 1 menunjukkan koefisien Durbin-Watson mendekati 2.
- b. Usahakan data NPL yang menjadi data penelitian adalah data NPL yang ditargetkan sehingga dapat memberikan gambaran sebenarnya kebijakan kredit yang dilaksanakan manajemen bank.
- c. Tingkat margin yang menjadi data penelitian adalah tingkat margin yang ditetapkan oleh manajemen bank atau tingkat margin nyata (riil) yang berlaku di Bank Muamalat Indonesia pada periode/waktu pembiayaan disalurkan.
- d. Gunakan jenis laporan keuangan yang sama sebagai data penelitian sehingga jenis datanya sejenis.
- e. Agar lebih fokus hasil penelitiannya, gunakan salah satu jenis pembiayaan syariah yang ada seperti murabahah atau ijarah atau mudharabah/musyarakah sebagai variabel terikat (dependen).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M.Akhyar, (dalam) Muhamad, (2002) "Bank Syariah: *Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*", Penerbit: Ekonisia, Yogyakarta.
- Al-Qardhawi, Yusuf, (1997) "Fatwa antara Ketelitian dan Kecerobohan", Penerbit: Gema Insani Press, Jakarta.
- Al-Qardhawi, Yusuf, (2002) "Hikmah Pelarangan Riba", Penerbit: Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Amri, Fahrudin, (2001), 'Analisis Kebijakan Bank Indonesia terhadap Pengembangan Bank Syariah di Yogyakarta', Skripsi Fakultas Hukum UMY, Yogyakarta.
- Anandika, Muhammad Deva, (2004), 'Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta', Skripsi Jurusan Akuntansi FE UGM, Yogyakarta.
- Babai, Don, (1997), 'Islamic Project Finance: *Problem and Promises*', Harvard University Forum on Islamic Finance, USA.
- Burhanuddin, Erwin, (2004) "Quo Vadis Perbankan Syariah", *SKH Kedaulatan Rakyat*, Edisi 14 April 2004, Yogyakarta.
- Capra, Umer, (1985), 'Toward a Just Monetary System', The Islamic Foundation, London.
- Choudhury, Masud Alam, (1997), 'Resource Mobilization and Development Goals for Islamic Banks', Harvard University Forum on Islamic Finance, USA.
- Ditrich, J.Kimball, (1996), "Financial Services and Financial Institution: *Value Creation in Theory and Practice*", Prentice-Hall International, Inc., USA.
- Doi, A. Rahman I, (2002) "Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syariah)", Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ebrahim, Shahid, (1997), 'Integrating Islamic and Conventional Project Finance', Harvard University Forum on Islamic Finance, USA.
- El-Gamal, Mahmoud, (1998), 'The Survival of Islamic Banking: *A Micro-evolutionary Perspective*', Harvard University Forum on Islamic Finance, USA.
- Iqbal, Zamir, (1998), 'Financial Engineering in Islamic Finance', Harvard University Forum on Islamic Finance, USA.
- Haroen, H.Nasrun, (1995) "Ushul Fikih 1" Jakarta.
- Hidayat, Sugeng, (2000), 'Kebijakan Portofolio Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Marjin Laba pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 1993-1997', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Indrawi, Sri Mulyani, (2004) 'Riba: *Sumbangan Pikiran Buat MUT*', Majalah Berita Mingguan *Tempo* Edisi 12-18 Januari 2004, Jakarta.



- Ismet, Ronald, (1998), 'Pengaruh Volume Kredit, Dana Masyarakat, dan Biaya Intermediasi Terhadap Margin Laba pada Kelompok Bank Umum Devisa Pemerintah dan Swasta Nasional di Indonesia Periode 1992-1996', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Kamali, Muhammad Hashim, "Prinsip dan Teori-Teori Hukum Islam", Jakarta .
- Karim, Adiwarman, (2004) "Bank Islam: *Analisis Fikih dan Keuangan*", Penerbit: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Khoiri, Saifudin, (2001), 'Analisis Pengaruh Dana Antar Bank, Kredit dan Biaya Intermediasi Terhadap Margin Laba pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 1994-1999', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Krisnadi, Bambang, (2003), 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas (ROA) Perbankan di Indonesia Tahun 1995-2000', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Kurniawan, Sadwianto, (2001) "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Kredit Usaha Kecil oleh Bank di Indonesia", Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII, Yogyakarta.
- Miftahul Arifin, A.Faishol Haq, (1997) "Ushul Fiqh: *Kaidah-Kaidah Penetapan Hukum Islam*", Citra Media, Surabaya.
- Muhamad, (2002) "Manajemen Bank Syariah", Penerbit: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muhamad, (2002) "Pengantar Akuntansi Syariah", Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Muhamad, (2004) "Etika Bisnis Islam", Penerbit: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nasim, Pervez, (1997), 'Key Concepts of Islamic Finance and Their Relevance to Consumer Finance Products', Harvard University Forum on Islamic Finance, USA.
- Pearce, John A. dan Richard B. Robinson, Jr, (2003), "Strategic Management: *Formulation, Implementation, and Control*", McGraw-Hill Companies, Inc., North America.
- Pribadi, Jaya Setia, (2000), 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Marjin Laba pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 1994-1999', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Purnomo, Dwi, (2002), 'Analisis Pengaruh Berbagai Faktor Terhadap Marjin Laba Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 1996-2000', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Rahardjo, M.Dawam, (2004), 'Kata Pengantar: *Menegakkan Syariat Islam di Bidang Ekonomi*', (dalam) Karim, Adiwarman, (2004) "Bank Islam: *Analisis Fikih dan Keuangan*", Penerbit: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rose, Peter S. dan James W.Kolari, (1995), "Financial Institution: *Understanding and managing financial services*", Richard D.Irwin, Inc., USA.
- Santoso, Ruddy Tri, (1995) "Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan", Penerbit: Andi Offset, Yogyakarta.

- Sarwoto, (2000), 'Analisis Pengaruh Portofolio Kredit Terhadap Laba pada PT. Bank BPD Jateng Periode 1996 – Triwulan I 1999', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Sayoko, (2001), 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Marjin Laba pada BPR BKK di Wilayah Kabupaten Dati II Sragen', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Setiadi, Didit Respati, (2000), 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Marjin Laba pada Kelompok Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Selama Periode 1994-1998', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Shihab, M.Quraish, (2003). 'Hukum Bank Konvensional', *Republika, edisi Jum'at 12 Desember 2003*, Jakarta.
- Shihab, M.Quraish, ---, "Membumikan Al-Quran", Mizan, Bandung.
- Siamat, Dahlan, (1993) "Manajemen Bank Umum", Penerbit: Intermedia, Jakarta.
- Sudarsono, Heri, (2003) "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: *Deskripsi dan Ilustrasi*", Penerbit: Ekonisia, Yogyakarta.
- Sumadijahardja, (2001), 'Pengaruh Simpanan Masyarakat, Kredit Ritel dan Biaya Cadangan Aktiva Produktif Terhadap Laba Usaha', Tesis Program MM UII Yogyakarta
- Sugiharto, (2001), 'Pengaruh Volume Kredit, Dana Masyarakat, dan Biaya Intermediasi Terhadap Margin Laba pada Sebelas BPR-BKK Kabupaten Pati Periode 1995-1999', Tesis Program MM UII Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas, (2001) "Kelembagaan Perbankan", Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, (2001) "Bank Syariah: *Dari Teori ke Praktik*", Gema Insani Press, Jakarta.
- Thanthawi, Sayyid Muhammad, (1989) dalam Al-Qardhawi, Yusuf, (2002) "Hikmah Pelarangan Riba", Penerbit: Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Triwanto, Agustur, (1999), 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Nasabah (*Studi Kasus di Bank Universal Cabang Sudirman Yogyakarta*)', Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan STIE Kerjasama, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998" Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan", Penerbit: CV Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta.
- Utomo, Setiawan Budi, (dalam) Al-Qardhawi, Yusuf, (2002) "Hikmah Pelarangan Riba", Penerbit: Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.